

PENDAMPINGAN PROKES SISWA “SUKSESKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI MASA PANDEMI” DI TK ABA SUMBERMULYO V

PROCESS ASSISTANCE OF STUDENTS "SUCCESSFUL LIMITED FACE-TO-FACE LEARNING IN PANDEMIC" AT ABA SUMBERMULYO V KINDERGARTEN

Ririn Wahyu Hidayati¹, Elika Puspitasari²

¹Prodi S1 Gizi, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

²Prodi S1 Kebidanan, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Email : ririnwahyu@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Kondisi pandemi menimbulkan masalah di berbagai sektor, salah satunya sektor pendidikan. Pembelajaran daring yang telah dilakukan untuk Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar memunculkan masalah baru. Protokol kesehatan (prokes) selama masa Pandemi dan PTM percobaan ini menjadi hal yang sangat penting dan menjadi perhatian. Oleh karena itu dunia pendidikan mulai mencanangkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. Proses yang dilaksanakan di sekolah mengadopsi dari Dinas Kesehatan Sleman “CITA MAS JAJAR”. Kesadaran guru, orang tua untuk mengarahkan prokes pada anak yang masuk pembelajaran tatap muka merupakan kunci menjaga kesehatan anak. Terbukti dengan angka kejadian covid pada anak masih ada 12,6% terjadi di Indonesia. Sedangkan angka kematian akibat covid pada anak sebesar 0,15%. Hasil observasi di TK ABA Kedon masih menunjukkan kurangnya perhatian untuk prokes saat PTM berlangsung. Contohnya adalah praktik cuci tangan dilakukan siswa hanya menggosokkan handsanitaizer di tangan, masker masih sering dilepas-pakai, dan orang tua yang menganggap cuci tangan dengan air sudah cukup. Kondisi ini cukup menjadi perhatian untuk sekolah dan tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, tim pengabdian masyarakat menawarkan solusi yaitu pemberian pendampingan, pelatihan dan praktik terkait prokes selama PTM terbatas, memberikan promosi kesehatan melalui media poster, memfasilitasi sarana konsultasi, diskusi, dan sharing melalui forum media sosial.

Kata Kunci: Protokol Kesehatan, Pembelajaran Tatap Muka

ABSTRACT

The pandemic condition has caused problems in various sectors, one of which is the education sector. Online learning done in Kindergarten and Elementary School raises new matters. Protokol kesehatan (prokes) during the Pandemic and experimental PTM was important and concerned. The education world began to launch limited Face-to-face Learning (PTM). "CITA MAS JAJAR" program applied at the school adopts the Sleman Health Office. The teacher's awareness and parents' direct the progress of children who enter face-to-face learning is the key to maintaining children's health. It was proven the number of cases of COVID in children was still 12.6% occurring in Indonesia. The death rate due to Covid in children was 0.15%. The result of observations at ABA Kedon Kindergarten showed a lack of attention to prokes when PTM took place. For example, the practice of washing hands was done by students only by rubbing hand sanitizer on their hands, masks are still often removed and used, and parents think that washing their hands with water was enough. This condition was quite a concern for schools and health workers. From the interview and observation results, the community service team offered solutions, namely providing assistance, training, and practices related to health care services during limited PTM, providing health promotion through poster media, facilitating consultation, discussion, and sharing facilities through social media forums.

Keyword : health protocol, face-to-face learning

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 belum berakhir. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis korona virus. Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Sakit tenggorokan, pilek, atau bersin-bersin lebih jarang ditemukan. Penderita yang paling rentan, penyakit ini dapat berujung pada pneumonia dan kegagalan multiorgan. Infeksi menyebar dari satu orang ke orang lain melalui percikan (*droplet*) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin waktu dari paparan virus hingga timbulnya gejala klinis berkisar antara 1–14 hari dengan rata-rata 5 hari (Aswat *et al.*, 2021).

Kondisi pandemi ini menimbulkan masalah di berbagai sektor, salah satunya sektor Pendidikan. Pendidikan yang paling berat adalah tingkat pendidikan dasar dan dibawahnya. Pembelajaran daring yang telah dilakukan untuk Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) memunculkan masalah baru. Oleh karena itu dunia pendidikan mulai mencanangkan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Selama pelaksanaan PTM terbatas, protokol kesehatan (Prokes) perlu ditingkatkan dan ekstra persiapannya. Prokes yang bisa dilaksanakan di sekolah adalah “CITA MAS JAJAR”, kepanjangan dari mencuci tangan pakai sabun, memakai masker dengan benar, dan menjaga jarak minimal 1,5 meter.

Kasus covid di Indonesia 12,8% terjadi pada anak dibawah 18 tahun (<https://www.ugm.ac.id>). Sedangkan kasus covid-19 anak TK (usia 3-6 tahun) mencapai 50.449 kasus dengan angka kematian sebesar 0,15%. DIY termasuk provinsi yang menempati 10 besar kasus terkonfirmasi covid pada anak. Bulan Juni 2021 tercatat 2.051 kasus covid-19 pasien anak. Kondisi ini meningkat tajam dibandingkan bulan Mei (926kasus) (<https://corona.jogjaprov.go.id>). Menurut berita yang disampaikan dalam media masa Kompas, Bantul pada bulan Agustus 2021 menjadi peringkat 6 se-Indonesia kematian

akibat covid-19 dengan usia yang bervariasi (Kompas.com, 2021).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru dan kepala sekolah di TK ABA Kedon, pembelajaran anak TK dilakukan dengan BDR (belajar dari rumah). Orang tua mengambil materi setiap Senin dan mengembalikan hasil belajar untuk dinilai pada hari jumat atau senin depan sekaligus mengambil tugas selanjutnya. Seiring berjalannya waktu kegiatan pembelajaran tatap muka juga dilakukan sejak September 2021 sesuai arahan dan ijin dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah-Aisyiyah. Kegiatan pembelajaran dilakukan juga atas persetujuan orangtua siswa. PTM di TK ABA Kedon dilakukan 2 kali seminggu dengan durasi 1 jam setiap tatap muka. Protokol kesehatan yang dilakukan sebelum dan selama pembelajaran tatap muka antara lain mengecek suhu tubuh siswa, memberikan cairan desinfektan atau handsanitaizer untuk cuci tangan, menganjurkan anak menggunakan masker, menjaga jarak, dan menghibung orang tua pengantar atau menjemput tepat waktu agar tidak terjadi penumpukan.

Observasi yang dilakukan selama bulan September, terdapat protokol kesehatan yang tidak dilaksanakan dengan tepat. Terdapat 26 siswa TK A dan 12 siswa TK B hanya mengusap cairan handsanitaizer yang diberikan guru kepada siswa, guru juga tidak mengarahkan cara mencuci tangan menggunakan handsanitaizer dengan benar. Pada saat pembelajaran, terkadang siswa dan guru membuka masker, yang dimungkinkan suara saat menjelaskan tidak bisa direspon baik oleh siswa, begitu juga sebaliknya. Siswa membuka masker dengan alasan ingin memperjelas apa yang ia sampaikan kepada guru. Setelah selesai pembelajaran, siswa juga tidak melakukan cuci tangan baik dengan handsanitaizer maupun air mengalir dengan sabun.

Hasil wawancara terhadap orang tua siswa yang dilakukan pada saat menjemput anaknya, menyampaikan bahwa orangtua di rumah sering mengingatkan untuk cuci

tangan, namun tidak memperhatikan cara cuci tangan yang baik dan benar. Orang tua juga mengaku lupa cara cuci tangan dengan 7 langkah, dan terkadang cukup mencuci tangan menggunakan air mengalir tanpa menggunakan sabun. Observasi yang dilakukan pada orang tua siswa juga melihat beberapa orang tua yang berbincang dengan orang tua siswa lainnya dengan masker berada di dagu. Adapula 1 atau 2 orang tua tidak menggunakan masker saat menjemput anaknya. Kondisi tersebut menjadi peluang terjadinya paparan infeksi, karena tindakan abai orang tua, siswa dan guru.

Mengingat angka kejadian covid masih tinggi dan proses belajar mengajar tetap harus dilaksanakan, maka solusi yang paling tepat untuk anak-anak adalah memperketat protokol kesehatan. Mengetatkan protokol kesehatan selama pembelajaran tatap muka tentu bertujuan untuk mencegah penyebaran virus covid-19, melindungi anak, keluarga dan tenaga pengajar dari paparan covid. Perlu diketahui bahwa setiap orang memiliki peluang untuk memeparkan dan terpapar. Oleh karena itu kesadaran dan keikutsertaan warga sekolah beserta peran orang tua siswa dalam menjaga kesehatan anak sangat dibutuhkan (Yanna Wari, 2020).

Menurut (Rahayu, 2021), tindakan pencegahan untuk mengurangi kemungkinan infeksi lebih kompleks dibandingkan "CITRA MAS JAJAR". Tindakan tersebut antara lain tetap berada di rumah, menghindari bepergian dan beraktivitas ditempat umum (social distancing), sering mencuci tangan dengan sabun dan air selama minimum 20 detik, tidak menyentuh mata, hidung, atau mulut dengan tangan yang tidak dicuci, serta mempraktikkan hygiene pernapasan yang baik (WHO, 2019). Centers for Disease Control and Prevention (CDC) merekomendasikan untuk menutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin dan menggunakan bagian dalam siku jika tidak tersedia tisu. Mereka juga merekomendasikan hygiene tangan yang tepat setelah batuk atau bersin. Strategi pembatasan fisik diperlukan untuk mengurangi kontak antara orang yang

terinfeksi dengan kerumunan besar seperti dengan menutup sekolah dan kantor, membatasi perjalanan, dan membatalkan pertemuan massa dalam jumlah besar. Perilaku pembatasan fisik juga meliputi menjaga jarak dengan orang lain sejauh 1,5 meter (Togibasa, 2021)

Berdasarkan dari gambaran kondisi PTM percobaan dan protokol kesehatan yang dilakukan di TK ABA Sumbermulyo V, tim pengabdian masyarakat Unisa Yogyakarta menjalin kerjasama dan memberikan tawaran solusi berupa pendampingan Prokes untuk mensukseskan PTM Terbatas seama pandemi. Tindakan yang dilaksanakan berupa pendampingan, praktik langsung, penyuluhan, diskusi dan tanya jawab dengan guru, wali siswa dan siswa.

METODE

Langkah dalam proses pengabdian masyarakat diawali dengan pengajuan proposal pengabdian masyarakat IbM ke pihak LPPM UNISA Yogyakarta. Setelah melalui proses seleksi dan dinyatakan lolos maka tim pengabdian dapat melanjutkan kegiatan pengabdian masyarakatnya. Tim mengajukan surat permohonan ijin pelaksanaan pengabdian masyarakat secara resmi melalui surat dari LPPM. Surat tersebut ditujukan kepada Mitra, TK ABA Sumbermulyo V. Selanjutnya mitra memberikan surat persetujuan kerjasama dengan memberikan surat balasan ijin pengabdian dan menandatangani surat persetujuan mitra kerjasama yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat. Setelah ada persetujuan tersebut, barulah tim melakukan koordinasi lebih lanjut terkait proses pelaksanaan pengabdiannya. Selama proses pengabdian masyarakat dibantu oleh guru kelas. Proses pendampingan, pelatihan dan praktik direncanakan dilakukan disela-sela kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas dan di saat parenting class waktu dilaksanakan dari bulan Desember 2021 sampai April 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada dilakukan dengan pendampingan guru, wali murid dan mengajari siswa tentang menjaga protocol Kesehatan. Salah satu tindakan

yang diajarkan adalah menjaga kebersihan tangan, melalui kegiatan cuci tangan enam langkah dengan baik dan benar. Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 1. Gambaran partisipasi mitra, evaluasi dan keberlanjutan program

No	Nama Kegiatan	Partisipasi mitra	Keberlanjutan program
1	Perijinan pengabdian masyarakat	Memberikan balasan ijin pelaksanaan pengabdian masyarakat	Berkoordinasi dengan tim pengabdian masyarakat UNISA untuk merencanakan waktu dan proses pelaksanaan pengabdian
2	Koordinasi proses pelaksanaan Pengabdian	Menjelaskan proses atau alur pelaksanaan pengabdian masyarakat, bahwa pelaksanaan akan dilakukan pada saat jadwal PTM siswa, tim pengabdian mengikuti jadwal yang ada di sekolah.	Mempertimbangkan saran dari mitra dan mendiskusikan alur efektif pelaksanaan
3	Pendampingan	Memberikan ijin untuk pendampingan dan pelatihan siswa dan guru	Menindaklanjuti waktu untuk pelaksanaan praktik setelah pelatihan, membagi waktu dan membagi siswa dalam kelompok
4	Praktik	Ikut serta bersama tim pengabdian masyarakat untuk pelatihan, mempraktikkan cuci tangan yang baik dan benar, praktik mengenakan dan melepas masker dengan baik dan benar	Membantu mengamati praktik siswa dan memberikan informasi kegiatan kepada orang tua wali setelah kegiatan pendampingan, pelatihan dan praktik diberikan kepada siswa melalui group WA wali murid.
5	Pemantauan hasil pelatihan dan praktik	Memberikan kebebasan dalam group WA wali murid untuk berdiskusi dan tanya jawab	Memantau dan memberikan informasi ttg proses selama PTM yang harus diperhatikan oleh orang tua, mengevaluasi praktik siswa dalam menjalankan proses
6	Evaluasi pengabdian	Mengingatkan untuk membuat video kemandirian siswa dalam menjaga proses di rumah sebagai bentuk pembiasaan	Melihat hasil video yang dikirim oleh orang tua siswa

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan langkah-langkah yang dimulai dengan persiapan. Strategi awal dengan melakukan yaitu koordinasi dengan kepala sekolah, untuk menjelaskan maksud dan tujuan serta program yang akan dilaksanakan selama pengabdian masyarakat. Melakukan koordinasi untuk membuat rancangan dan diskusi dengan kepala sekolah mengatur jadwal. Menentukan waktu yang tepat mengadakan kegiatan pendampingan untuk guru, orang tua/wali siswa dan siswanya. Selanjutnya

mempersiapkan materi dan bahan habis pakai untuk pelaksanaan pendampingan.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan pendampingan secara bertahap tahap pertama dilakukan pendampingan untuk guru dan orang tua wali dalam kegiatan parenting. Sebelum kegiatan parenting berlangsung, tim UNISA Yogyakarta melakukan pendampingan dan merefresh materi pendampingan kepada Guru dan Kepala Sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 18 Desember 2021

pukul 8.00-09.00 WIB. Selanjutnya dilaksanakan pendampingan kepada orang tua wali murid Bersama dengan para guru pada pukul 9.00-11.30 WIB di hari yang sama. Dalam kegiatan ini tim UNISA memberikan materi tentang personal Hygiene dan pemenuhan kebutuhan nutrisi agar menjaga siswa tetap sehat selama pembelajaran tatap muka. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi, selanjutnya melihat video cuci tangan melalui youtube, dilanjutkan mencoba mempraktikkan dan evaluasi praktik cuci tangan untuk guru dan orang tua/wali murid. Untuk kegiatan Bersama siswa, langsung didampingi oleh guru dan kepala sekolah yang sudah mendapatkan pendampingan sebelumnya. Kegiatan praktik cuci tangan bersama siswa langsung di terapkan untuk masing-masing siswa mulai hari Senin tanggal 20 Desember 2021. Kegiatan ini berlangsung dengan guru kelas dan tim UNISA menjadi pengamat pelaksanaannya. Dalam 1 minggu pertama setiap hari salah satu tim mendampingi guru dan mengamati praktik pelaksanaan cuci tangan di setiap siswa sebelum masuk kelas (pukul 7.30-8.00). hasil kegiatan selama 1 minggu pertama menjadi bentuk pembiasaan siswa melakukan cuci tangan dengan 6 langkah yang baik dan benar. Sebagian besar siswa sudah baik cara cuci tangannya, dengan tetap guru menyampaikan urutan cuci tangan yang benar. Bulan Januari 2022 menjadi bentuk evaluasi ke 2 kegiatan ini. Saat itu tim melakukan evaluasi di kelas pada hari Sabtu, bersamaan dengan jam ekstrakurikuler melukis. Dilakukan di hari sabtu karena saat ekstrakurikuler melukis, guru kelas belum hadir, dan hanya ada guru ekskulnya. Sehingga tim dapat melihat secara langsung kemampuan anak diluar pendampingan dan pengawasan guru, apakah siswa telah melakukan dengan baik atau belum. Hasil pengamatan yang dilakukan pada Sabtu minggu 1 dan ke 3 bulan Januari 2022 siswa masih ada yang enggan melakukan cuci tangan jika tidak di damping oleh guru. Namun demikian hanya ada sekitar 3-5 siswa. Sedangkan siswa lainnya, saat mau masuk kelas, langsung mengambil handsanitaizer yang tersedia di

depan kelas, melakukan cuci tangan dengan benar 6 langkah tanpa di suruh atau diingatkan. Kondisi ini disampaikan kepada Kepala sekolah dan guru setelah pengamatan dilakukan oleh tim melalui pesan WA. Guru kelas menyampaikan bahwa siswa yang belum melakukan dengan baik protokol Kesehatan, berasal dari orang tua/wali yang tidak hadir saat pendampingan bulan Desember. Oleh karena itu, guru selanjutnya menyampaikan di group WA Wali murid untuk membantu membiasakan anak-anaknya mencuci tangan 6 langkah. Informasi itu juga disampaikan guru guna mendukung pengurangan jumlah siswa sakit. Tim UNISA mengirimkan video cuci tangan melalui group WA wali murid dengan tujuan orang tua atau wali murid dapat mengajarkan dan membiasakan cara cuci tangan 6 langkah dengan baik di rumah sehingga menjadikan siswa mandiri melakukan cuci tangan setiap sebelum makan, sesudah makan, setelah bermain, setelah BAK dan BAB. Perkembangan kemandirian anak/siswa untuk menjaga kebersihan tangan ini di lihat kembali oleh tim UNISA pada bulan April 2022 pada saat pelaksanaan makan Bersama di sekolah. Tanpa memberikan instruksi sebelum makanan dibagikan oleh ibu guru kelasnya, sisalah satu siswa ada yang berteriak mengajak teman-temannya untuk mencuci tangan. Tim selanjutnya mengamati bagaimana cara siswa melakukan cuci tangan. Alhamdulillah pelaksanaan cuci tangan telah membekas di benak para siswa TK ABA Sumbermulyo V. Terbukti dengan pelaksanaan cuci tangan yang dilakukan siswa telah benar sesuai runtutannya. Di depan tempat cuci tangan juga telah ditempelkan panduan urutan cuci tangan 6 langkah yang benar.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh Tim UNISA agar adik-adik siswa TK ABA Sumbermulyo V tetap menjaga kebersihan tangan adalah dengan mensurvey dadakkan saat ada kegiatan siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler menari, drumband di siang sore hari atau saat kegiatan makan Bersama. Hasil pemantauan tetap disampaikan kepada guru dan kepala sekolah sebagai

laporan keberhasilan kegiatan. Dan juga menyampaikan melalui group WA agar perkembangan kemandirian anak juga diketahui oleh orang tua dan dapat dilanjutkan penerapannya di rumah dengan bimbingan dari orang tua

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pihak Guru, Kepala Sekolah dan orang tua murid sangat antusias dan senang mendapatkan informasi kesehatan untuk siswa TK ABA Sumbermulyo V. Informasi disajikan secara lengkap dalam bentuk powerpoint dan video dari Youtube sehingga dapat menjadi media ketika akan dibaca kembali di rumah dan dapat diputar kembali link youtube untuk mengajari anak-anak di rumah. Pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik berkat Kerjasama guru, kepala sekolah dan orang tua wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin SMP. (2021). Protokol Kesehatan Wajib Dilaksanakan Selama Pembelajaran Tatap Muka. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/>
- Aswat, H. *et al.* (2021) 'Sosialisasi dan Penguatan Edukasi pada Siswa Terkait Penerapan Protokol Kesehatan di SDN 1 Masiri, demi Terciptanya Situasi Kondusif di Era New Normal', *Jurnal Abdidas*, 1(3), pp. 149–156.
- Elisabeth, Diandra Sandi. (2020). Sekolah Ingin Tatap Muka? Taati 5 Protokol Kesehatan ini. <https://www.kompasiana.com/edu/2020/11/20/173642771>
- Pendidikan, D. (2021). *3 Upaya Kunci "CITA MAS JAJAR"*. Sleman: Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
- Rahayu, D. P., Lieung, K. W. and Purwanty, R. (2021) 'Edukasi Protokol Kesehatan dalam Masa Pandemi Covid-19 pada Anak Sekolah Dasar di Pesisir Pantai Payum Merauke Pendahuluan Covid-19 merupakan virus yang sedang menyerang seluruh belahan dunia . Penyebaran virus ini sangat cepat (Mona , 2020). Semula ber', *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(636), pp. 73–80.
- Sahara, W. (2021). *Data Pemerintah Ungkap 12,6 Persen Anak Indonesia Positif Covid-19*. Jakarta: Kompas.com.
- Satgas COVID-19. (2021). Protokol Penanganan COVID-19 di lingkungan Are Pendidikan. <https://covid19.go.id/p/protokol/protokol-penanganan-covid-19-di-area-institusi-pendidikan>
- Togibasa, O., Hutajulu, P. T. and Cenderawasih, U. (2021) 'Masa Pandemi Covid-19 Bagi Sekolah', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wirakrama Parahita*, 5, pp. 60–64.
- Widhoroso. (2021). Satgas COVID-19 di Sekolah Penting Untuk Kawal Penerapan Prokes. <https://mediaindonesia.com/humaniora/429138/satgas-covid-19-di-sekolah-penting-untuk-kawal-penerapan-prokes>
- Yanna Wari Harahap, Lola Pebrianthy, Ardiansyah, Silvia Yolanda, R. A. (2020) 'Reminder Penerapan Protokol Kesehatan Pada Anak Sekolah Menjelang Libur Sekolah', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 2(3), pp. 44–48. Available at: <http://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/view/394>.
- Yuli, Nurhanisah. (2020). Terapkan Protokol Kesehatan, Ciptakan Sekolah Aman. <https://indonesiabaik.id/infografi/terapkan-protokol-kesehatan-ciptakan-sekolah-aman>